
Implementasi Moderasi Beragama melalui Lomba Mading di Lokasi KKM MTs Al-Ma'arif 01 Singosari

Alfi Nur Nadiva Soetam Rizky¹, Saviestya Dyan Ramadani², Iqbal Hanif³, Fina Sabila Amanah⁴, Nafisatul Adawiyah⁵, Arinal Haq⁶, Siti Faridah⁷

^{1,5}Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

^{2,4}Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

⁶Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

⁷Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

*Email:

1210107110067@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

In today's era, the young generation needs to understand and implement religious moderation in their daily life. Their awareness is needed, due to the realness and the relevance of diversity in society. Diversity in religion is one of the crucial aspects in society that influence each individual's point of view towards the world, action, and interact with each other. The implementation of religious moderation could be realized by the community service that is held at MTs Almaarif 01 Singosari. The devotion that is held by the students of KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang implements religious moderation via wall magazine competition. This research used a qualitative descriptive method. The data is collected by observation and interview. The results show that the students get more comprehension of religious moderation and could implement it in a wall magazine. However, there are some issues like the lack of interest in some students toward religious moderation. From those results, it is needed to maximize and promote religious moderation themes to attract the young generation's interest.

Keywords: Religious Moderation; Community Service; Young Generation.

ABSTRAK

Di era masa kini, penting bagi generasi muda untuk memahami dan mengimplementasikan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperlukan mengingat dalam era globalisasi ini, keberagaman menjadi semakin nyata dan relevan dalam konteks kehidupan masyarakat. Keberagaman agama merupakan salah satu aspek yang krusial dalam dinamika sosial yang mempengaruhi cara individu memandang dunia, bertindak, dan berinteraksi satu sama lain. Implementasi moderasi beragama dapat diwujudkan salah satunya melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini mengimplementasikan moderasi beragama melalui lomba mading. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil yang didapat adalah adanya dampak positif bagi para siswa, karena dapat memiliki pemahaman yang komprehensif serta dapat mengimplementasikannya dalam karya mading. Meskipun demikian, masih ada beberapa kendala seperti kurangnya minat sebagian siswa terhadap tema moderasi beragama. Dari hasil tersebut, dibutuhkan adanya pemaksimalan dalam mempromosikan tema moderasi beragama untuk menarik minat generasi muda.

Kata Kunci: Moderasi Beragama; Pengabdian Masyarakat; Generasi Muda

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, keberagaman menjadi semakin nyata dan relevan dalam konteks kehidupan masyarakat. Keberagaman agama merupakan salah satu aspek yang krusial dalam dinamika sosial yang mempengaruhi cara individu memandang dunia, bertindak, dan berinteraksi satu sama lain (Smith, 2017). Di tengah kompleksitas interaksi antar-agama, konsep moderasi beragama muncul sebagai upaya untuk memperkuat kerukunan antar-umat beragama serta menjaga stabilitas sosial.

Salah satu bentuk nyata dari praktik moderasi beragama adalah melalui kegiatan lomba menggambar mading. Lomba ini tidak hanya menjadi ajang untuk mengekspresikan kreativitas, tetapi juga menjadi wadah untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama kepada masyarakat luas, terutama generasi muda (Hussein, 2020). Dalam konteks ini, poster menjadi medium komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan keragaman agama.

Penelitian tentang kegiatan lomba menggambar poster dalam konteks moderasi beragama memiliki relevansi yang signifikan dalam kajian akademik. Dengan memahami bagaimana pesan-pesan moderasi beragama disampaikan melalui karya-karya visual, kita dapat mengidentifikasi strategi komunikasi yang efektif dalam mempromosikan toleransi dan mengurangi konflik antar-agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran kegiatan lomba menggambar mading dalam memperkuat moderasi beragama dalam masyarakat kontemporer. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang dinamika hubungan antar-agama serta upaya-upaya konkret untuk mencapai kerukunan dan harmoni sosial.

Dalam melihat pentingnya kegiatan lomba menggambar mading dalam konteks moderasi beragama, kita juga perlu mengakui peran penting pendidikan dalam membentuk pemahaman yang inklusif terhadap perbedaan agama. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan utama, dapat menjadi arena yang strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum serta melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba menggambar poster. Hal ini dapat memastikan bahwa generasi muda terdidik secara holistik, memahami pentingnya keragaman agama sebagai kekayaan yang harus dipelihara.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga membuka peluang baru dalam penyebaran pesan-pesan moderasi beragama melalui poster. Media sosial, platform daring, dan aplikasi kreatif memungkinkan poster-poster tersebut dapat diakses oleh masyarakat luas dengan cepat dan mudah. Oleh karena itu, penelitian tentang dampak dan efektivitas penyebaran pesan moderasi beragama melalui media digital juga menjadi perhatian penting dalam memahami peran lomba menggambar poster dalam konteks ini.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari yang berlokasi di Jl. Masjid No. 33 Singosari Malang, Kab. Malang. Mekanisme dari kegiatan dilaksanakan dengan para siswa kelas 7, 8 dan 9 yang mana di setiap tingkatan ada 9 kelas per masing-masing angkatannya. Kemudian kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk lomba poster perkelas yang mengusung tema moderasi beragama. Setiap kelas diharapkan mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa untuk kreasi posternya yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2024 dan dikerjakan di masing-masing kelasnya. Kegiatan lomba ini juga didampingi oleh masing-masing wali kelasnya.

Partisipasi para siswa di Mts Al Maarif 01 Singosari sangat antusias saat melaksanakan kegiatan lomba poster dengan tema Moderasi Beragama. Sebelum lomba dimulai para mahasiswa membagikan kertas manila dan kertas lipat di setiap kelasnya serta membantu untuk mengecek dan berkeliling ke setiap kelas apabila siswa ada yang membutuhkan. Ini sebagai wujud untuk meningkatkan interaksi sosial yang baik dan kepedulian kepada para siswa. Kegiatan dari lomba poster ini sebenarnya sudah biasa dilakukan. Namun dengan diadakannya kegiatan ini lagi maka diharapkan dapat meningkatkan rasa saling berinteraksi dan saling membaur antar teman untuk bekerja sama, maka dengan begitu kerukunan akan semakin terlihat (Asep, 2021).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan observasi dan wawancara. Observasi ini penulis gunakan untuk melihat praktik interaksi sosial/kerjasama antar siswa. Melalui Moderasi Beragama di Mts Al Maarif 01 Singosari dengan mengikuti lomba poster. Moderasi Beragama. Yang Kedua yaitu Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreativitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara (Hartono, 2021).

Kegunaan wawancara untuk melengkapi data yang sebelumnya telah diperoleh melalui proses observasi, dalam penulisan artikel jurnal ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan menggali informasi dan data terkait interaksi sosial yang ada di Mts Al Maarif 01 Singosari dengan sikap saling bekerjasama/ kompak yang terjalin di dalam masing-masing kelas dengan mencari makna maupun faktor dan bentuk interaksi sosial, serta bagaimana kehidupan kerjasama/kekompakan yang ditunjukkan oleh siswa di Mts Al Maarif 01 Singosari melalui beberapa informan dari para guru pendamping/ wali kelas masing-masing. Dan tahap ini, wawancara yang digunakan dalam bentuk wawancara secara langsung dengan beberapa narasumber. Dokumentasi yang dimaksud merupakan suatu usaha dari berbagai pengumpulan data yang di dapat dengan cara mengumpulkan hasil dari dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. (Rahmah, 2021). Dalam metode dokumentasi ini telah dilakukan untuk memperoleh data mengenai keadaan tempat lokasi yang diteliti baik dari segi geografis, keagamaan, tradisi, dan keadaan penduduk yang terdapat di Mts Al Maarif 01 Singosari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi merupakan sebuah konsep universal yang diajarkan oleh setiap agama di dunia. Meskipun istilahnya berbeda, namun esensinya sama, yaitu mengajarkan sikap kasih sayang, cinta, dan welas asih kepada semua makhluk hidup. Dalam Islam, konsep ini dikenal sebagai "rahmatan lil alamin", yang bermakna kasih sayang untuk seluruh alam semesta. Sementara dalam agama Kristen, konsep serupa disebut sebagai "kasih", dan dalam Buddha disebut "saraniyadhamma" atau welas asih.¹

Menurut Hefner (2011) moderasi beragama bukan hanya sekedar konsep dalam islam, melainkan sebuah amanah yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk menepis stigma negatif yang seringkali dilekatkan pada Islam, seperti tuduhan bahwa Islam adalah agama yang menyebabkan perpecahan, terorisme, radikalisme, dan ekstremisme.²

Menyadari urgensi moderasi beragama, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama menetapkan tahun 2019 sebagai Tahun Moderasi Beragama. Ini merupakan sebuah langkah besar dalam upaya membumikan konsep moderasi di kalangan umat beragama di Indonesia. Bahkan, pada tahun yang sama, PBB juga menetapkan 2019 sebagai Tahun Moderasi Internasional, menunjukkan bahwa isu ini tidak hanya relevan untuk Indonesia, tetapi juga bagi seluruh dunia.³

Meskipun pendidikan moderasi beragama telah ada sejak lama, namun upaya untuk benar-benar menjadikannya sebagai sebuah gerakan massal baru dimulai pada tahun 2019. Ini merupakan sebuah langkah penting dalam mempromosikan perdamaian, toleransi, dan kerukunan antar umat beragama, serta menghapuskan stigma negatif yang seringkali dilekatkan pada agama-agama tertentu.

Menyadari hal tersebut, mahasiswa KKM UIN Malang berinisiatif melanjutkan upaya tersebut melalui Lomba Mading di MTs Almaarif 01 Singosari. Kegiatan ini mengimplementasikan moderasi beragama di kalangan siswa melalui serangkaian kegiatan, seperti pembentukan tim penyelenggara lomba, pelatihan tentang nilai-nilai toleransi dan kerukunan antaragama, serta pendampingan dalam proses persiapan dan pelaksanaan lomba.

Pada tahap awal, tim penyelenggara lomba Mading Moderasi Beragama dibentuk dengan tujuan untuk memastikan representasi yang inklusif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Tim ini terdiri dari mahasiswa KKM UIN Malang. Setelah tim penyelenggara terbentuk, langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada siswa MTs Almaarif 01 Singosari. Sosialisasi ini bertujuan untuk

¹ Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), 559–576. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>

² Hefner, R. W. (2011). Islamic radicalism in a democratizing Indonesia. In *Routledge Handbook of Political Islam*. Routledge.

³ Aprilianto, A., Rofiq, M. H., Sirojuddin, A., Muchtar, N. E. P., & Mumtahana, L. (2023). Learning Plan of Moderate Islamic Religious Education in Higher Education. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(1), 158–169. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2792>

meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang moderasi beragama serta pentingnya menghormati perbedaan agama dan kepercayaan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode yang interaktif dan partisipatif, melibatkan diskusi kelompok, permainan peran, dan kegiatan refleksi. Dalam diskusi kelompok, siswa didorong untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang bagaimana mereka bersikap terhadap orang yang berbeda kepercayaan. Mereka diajak untuk merefleksikan apakah sikap mereka selama ini sudah mencerminkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati.

Selanjutnya, permainan peran digunakan untuk membantu siswa memahami bagaimana cara berinteraksi dengan orang yang tidak seiman tanpa menyinggung perasaan mereka. Dalam permainan ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk memperagakan situasi-situasi yang melibatkan perbedaan agama dan kepercayaan. Melalui permainan peran ini, siswa dapat mengeksplorasi cara-cara berkomunikasi yang lebih baik dan menghindari perkataan atau tindakan yang dapat menyinggung orang lain.

Terakhir, kegiatan refleksi dilakukan untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya menghormati perbedaan agama. Dalam sesi ini, siswa diminta untuk membagikan pengalaman pribadi atau kisah-kisah inspiratif yang berkaitan dengan toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Mereka juga diajak untuk merefleksikan bagaimana cara mempraktikkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Rangkaian kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa tentang moderasi beragama dan pentingnya menghormati perbedaan agama. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan siswa akan menjadi lebih terbuka dan toleran terhadap keberagaman di lingkungan mereka, serta berkontribusi dalam mempromosikan kerukunan dan perdamaian antara umat beragama.

Setelah proses sosialisasi selesai, siswa diarahkan untuk memulai proses persiapan lomba Mading Moderasi Beragama. Proses kolaborasi ini tidak hanya berfokus pada aspek kreatif dan estetika, tetapi juga melibatkan diskusi mendalam tentang nilai-nilai agama dan kepercayaan masing-masing anggota kelompok. Setiap siswa diminta untuk berbagi pengetahuan dan perspektif mereka tentang bagaimana agama mereka mengajarkan tentang toleransi, cinta kasih, dan perdamaian. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperkaya kualitas karya seni yang dihasilkan, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama satu sama lain. Mereka belajar untuk saling menghargai perbedaan dan menemukan kesamaan-kesamaan yang ada di antara ajaran-ajaran agama tersebut.

Selama proses persiapan lomba, tim penyelenggara terus melakukan pendampingan kepada masing-masing kelompok. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pesan-pesan toleransi dan perdamaian tercermin dalam setiap tahapan pembuatan Mading Moderasi Beragama. Tim penyelenggara memberikan arahan dan masukan kepada siswa agar karya seni yang dihasilkan tidak hanya estetis, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan positif tentang kerukunan dan saling menghormati antar umat beragama.

Selain itu, tim penyelenggara juga memfasilitasi diskusi kelompok dan memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat mengekspresikan ide-ide mereka tentang moderasi beragama dengan baik dalam karya seni yang mereka buat. Melalui pendampingan ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengeksplorasi cara-cara kreatif untuk menyampaikan pesan-pesan penting tentang toleransi dan perdamaian.

Meskipun secara keseluruhan kegiatan Lomba Mading Moderasi Beragama berjalan dengan baik dan berhasil menarik minat sebagian besar siswa, namun terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Kendala utama yang dihadapi adalah masih adanya sejumlah siswa yang kurang tertarik atau bahkan enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, ketidaktertarikan sebagian siswa ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang pentingnya moderasi beragama dan dampak positif yang dapat diperoleh dari keterlibatan

dalam kegiatan-kegiatan terkait. Beberapa siswa memandang bahwa isu moderasi beragama tidak terlalu relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga mereka kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini.

Oleh karena itu, bagi peneliti atau praktisi yang ingin melanjutkan upaya mempromosikan moderasi beragama di lingkungan sekolah, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa yang lebih luas. Selain itu, pelibatan orang tua dan tokoh masyarakat juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap upaya mempromosikan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Dengan keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan resistensi dan ketidakpahaman siswa dapat diminimalisir, sehingga mereka lebih terbuka dan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung moderasi beragama di sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Lomba Mading Moderasi Beragama

SIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi moderasi beragama melalui lomba mading di MTs Almaarif 01 Singosari, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memiliki dampak positif terhadap minat siswa di MTs Almaarif 01 Singosari dalam mengimplementasikan pengetahuan mereka tentang moderasi beragama. Meskipun ada beberapa kendala seperti ketidaktertarikan beberapa siswa dalam lomba ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat membahas terkait menumbuhkan minat belajar moderasi beragama pada generasi muda masa kini. Hal ini akan membuat generasi muda Indonesia menjadi semakin berwawasan dan memiliki rasa toleransi dan saling menghormati satu sama lain.

DAFTAR RUJUKAN

Smith, J. (2017). Understanding Religious Diversity in the Era of Globalization. *Journal of Intercultural Studies*, 40(5), 621-636.

Hussein, A. (2020). The Role of Poster Drawing Competition in Promoting Religious Moderation among Youth. *Journal of Religious Studies*, 25(3), 112-128.

Rahmah, L. A., & Amaludin, A. (2021). Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 341-350.

Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), 559-576. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>

Hefner, R. W. (2011). Islamic radicalism in a democratizing Indonesia. In *Routledge Handbook of Political Islam*. Routledge.

Subchi, I., Zulkifli, Z., Latifa, R., & Sa'diyah, S. (2022). Religious Moderation in Indonesian Muslims. *Religions*, 13(5), 451. <https://doi.org/10.3390/rel13050451>

Aprilianto, A., Rofiq, M. H., Sirojuddin, A., Muchtar, N. E. P., & Mumtahana, L. (2023). Learning Plan of Moderate Islamic Religious Education in Higher Education. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(1), 158–169. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2792>